

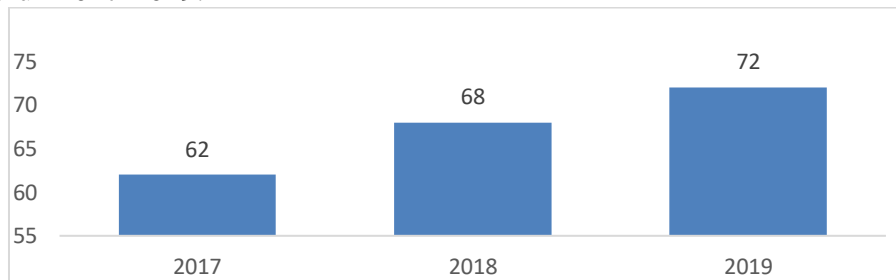
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang produk kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan (makanan hewan), insektisida dan pestisida. Beraneka ragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan merupakan hasil pengolahan kimiawi, misalnya saja logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Bahan-bahan sandang menggunakan serat sintetik dan zat warna. Pengangkutan bergantung kepada ketersediaan bensin dan bahan bakar sejenisnya. Komunikasi tertulis menggunakan kertas dan tinta cetak, sedangkan komunikasi elektronik membutuhkan bahan-bahan isolator dan konduktor yang diolah secara kimiawi. Kesehatan masyarakat terjaga dan terawat dengan obat-obatan dan bahan farmasi, sabun dan deterjen, insektisida dan desinfektan semuanya merupakan produk industri kimia.

Berikut merupakan perkembangan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**

Dalam situasi ekonomi global saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing secara ketat. Hal ini menyebabkan perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia harus berusaha untuk tetap bertahan. Tidak hanya itu bahkan setiap perusahaan perlu secara konsisten memproduksi secara efektif dan efisien dan juga harus memiliki keunggulan bersaing yang baik di bidang teknologi, produksi produk dan sumber daya manusia.

Berdasarkan perkembangan perusahaan, Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan peningkatan ini membuktikan bahwa Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia menjadi salah satu sektor yang menunjang pertumbuhan perekonomian negara. Kebijakan Struktur Modal merupakan kebijakan perusahaan dalam pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal berasal dari hutang dan penerbitan saham. Pentingnya Struktur Modal adalah karena adanya hubungan antara nilai perusahaan dan biaya modal yang dikeluarkan. Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan kepada pihak ekstern perusahaan seperti investor dan kreditor, maka setiap perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik.

Struktur Modal sendiri merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai Struktur Modal yang optimal. Modal sendiri tidak mencukupi seluruh Struktur Modal maka perusahaan memerlukan hutang atau modal asing dalam memenuhi peningkatan Struktur Modal.

Masalah Perputaran Modal Kerja adalah masalah yang tidak ada habisnya, selama perusahaan melakukan pendanaan yang diperlukan untuk kegiatan perusahaan. Memiliki Perputaran Modal Kerja yang baik akan memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya tanpa menemui kesulitan dan hambatan. Perputaran Modal Kerja yang berlebihan menunjukkan modal yang tidak mencukupi produktif, yang mengakibatkan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan tersebut perusahaan. Periode Perputaran Modal Kerja dimulai dari uang tunai berinvestasi dalam komponen modal kerja sampai mereka kembali menjadi uang tunai yang berhubungan dengan Perputaran Kas itu sendiri.

Perputaran Kas memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga bisa diketahui berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Karena semakin tinggi tingkat Perputaran Kas semakin cepat kas

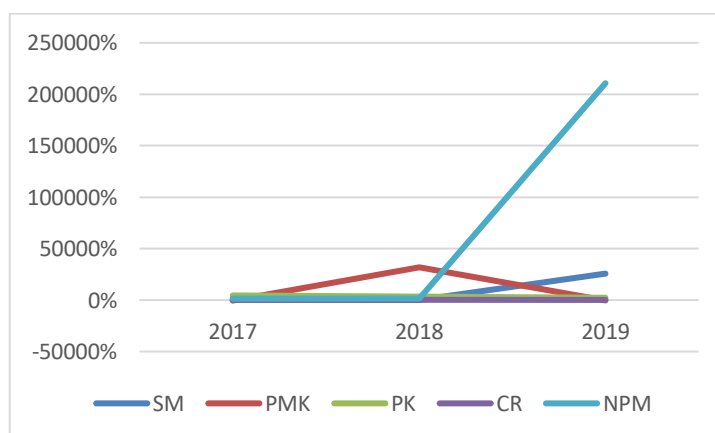
masuk ke perusahaan, kas yang lebih lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan Perputaran Modal Kerja perusahaan diinginkan untuk membayar keperluan tagihan dan penjualan dalam kata lain Perputaran Kas berbicara tentang bagaimana kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi dan bagaimana cara perusahaan jika perusahaan membuat Perputaran Modal Kerja untuk membuat sebuah produk dan akan secepat mungkin dapat memperoleh Perputaran Kas yang bagus, karena semakin bagus Perputaran Kas dalam suatu perusahaan maka akan semakin bagus Struktur Modal yang diperoleh perusahaan tersebut.

*Current Ratio* atau rasio lancar itu adalah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar, jika *Current Ratio* tinggi maka Struktur Modal dalam perusahaan akan lebih baik, karena ketika *Current Ratio* juga meningkat maka pinjaman perusahaan akan menurun begitu sebaliknya jika *Current Ratio* menurun maka pinjaman perusahaan akan meningkat.

*Net Profit Margin* atau laba bersih salah satu komponen yang bisa digunakan sebagai bahan analisis keuangan perusahaan. Sebab, angka dari *Net Profit Margin* bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* (laba) dari *earning* (pendapatan), semakin tinggi *Net Profit Margin* atau laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya deviden yang akan dibagikan kepada manajer keuangan dalam sebuah perusahaan. Dan jika *Net Profit Margin* atau laba bersih tinggi maka modal yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi daripada modal yang diperoleh dari pihak luar.

**Tabel 1.1 Data fenomena pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-202**

	2017	2018	2019
SM	120%	107%	25727%
PMK	-457%	31858%	-100%
PK	4536%	3317%	2287%
CR	147%	154%	155%
NPM	1477%	1681%	210757%
NPM	1477%	1681%	210757%



Sumber : Data diolah, 2022

**Gambar 1.2**

**Fenomena Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2019 terjadi penurunan SM yang diikuti dengan kenaikan NPM. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017-2019 Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Net Profit Margin. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga, D. J. 2019), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan SM yang diikuti dengan kenaikan CR, sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan kenaikan SM yang diikuti dengan penurunan CR. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017-2018 Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap

*Current Ratio*. Dan pada tahun 2019 dapat dikatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Tanri, J., Behrri, F. Z., Vandana, L., Winarno, I. M., & Afiezan, A. (2020), Yubagyo, A. G., & Agustin, S. (2021), yang mengatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *Current Ratio*.

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan SM yang diikuti dengan kenaikan PK, sedangkan pada tahun 2019 terjadi kenaikan PK yang diikuti dengan penurunan SM. Pada tahun 2017-2018 dapat dikatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Perputaran Kas. Fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian (Firman, D. 2018), yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Perputaran Kas dan pada tahun 2019 dapat dikatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Feonomena ini sejalan dengan penelitian (Susila, G. P. A. J. (2020), yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 dan 2019 terjadi penurunan PMK yang diikuti dengan kenaikan SM, sedangkan pada tahun 2018 terjadi kenaikan PMK yang diikuti dengan penurunan SM. Pada tahun 2017 dan 2019 dapat dikatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Perputaran Modal Kerja. Dan pada tahun 2018 dapat dikatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Perputaran Modal Kerja.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi berdampak pada sektor industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia terutama tingkat struktur modal yang berasal hutang meningkat. Permodalan menjadi kendala utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal perusahaan berasal dari modal sendiri maupun modal dari luar dengan cara meminjam ataupun penjualan saham perusahaan di pasar modal Indonesia. Perusahaan tidak terlepas dari tujuan utama operasi yakni laba. Net profit margin ini yang digunakan ini adalah sebagai indikator dari laba. Net profit margin dalam perusahaan dapat menghasilkan keuntungan kemudian perusahaan mencanangkan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang memiliki net profit margin tinggi tentu menggunakan hutang sebagai pendanaan dari luar menjadi rendah.

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain adalah perputaran struktur modal, perputaran kas, current ratio dan net profit margin. Sejak awal tahun 2017, ternyata sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% year-to-date (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18 ytd. Pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, di antaranya ialah dari sub sektor pulp dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga 21,17% *year to date* (ytd) namun pada kenyataannya indeks harga saham gabungan (IHSG) saja masih melemah tipis 3,02% ytd ke level 6.163. Pada penutupan perdagangan akhir pekan ini. Sektor ini banyak diisi oleh emiten industri kimia dan industri semen. Industri semen sendiri terlihat menggeliat terutama dengan adanya aksi akuisisi PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mencatat kapasitas produksi semen nasional saat ini mencapai 107 juta ton dengan proyeksi total penjualan 74,6 juta ton sampai akhir tahun, maka angka kelebihan suplai diprediksi mencapai 32,4 juta ton di tahun ini. Sebagai gambaran lain, penguasa pangsa pasar semen, SMGR mencatat volume penjualan mencapai 30,2 juta ton atau tumbuh 5,8% dibandingkan sebelas bulan pertama di 2017 lalu yang mencatatkan volume penjualan konsolidasi 28,6 juta ton. Segmen ekspor mengalami pertumbuhan yang tinggi 68,2% yoy dengan volume 2,85 juta ton hingga November ini dan saham lain yang turut mendorong sektor ini adalah PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP). Saham INKP saat ini masih tumbuh 114,81% ytd ke level Rp 11.600 per saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,72% secara year-to-date (year-to-date) indeks industri dasar dan kimia, atau menjadi gainer terbesar. Sementara IHSG terkoreksi 2,95% year-to-date, sektor dasar dan kimia masih mampu menguat. Industri naik Sektor dasar dan kimia didorong oleh kenaikan saham seperti PT Barito Pacific Tbk (BRPT) naik 184,52% YTD dan kemudian PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) naik 57,81% YTD, selain sektor industri dasar Melonjaknya harga saham PT Indocement Tunggal turut membantu chemistry and chemistry Prakarsa Tbk (INTP) dan PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO). Hal tersebut Menunjukkan kinerja keuangan perusahaan di industri dasar dan kimia membaik. Pandangan investor terhadap suatu perusahaan, biasanya berkaitan dengan harga sahamnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia dipilih menjadi objek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa keberadaan sektor industri ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, misalnya dalam sub sektor semen, porselen, logam, kaca, plastik, kayu, keramik, di mana tanpa sektor industri ini maka proses pembangunan yang ada di Indonesia tidak bisa berjalan dengan baik, karena hal ini sangat berhubungan erat dengan yang lainnya. Ada beberapa perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang memiliki nilai DER diatas satu yang menunjukkan bahwa perusahaan masih lebih memilih menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri dalam melakukan investasinya. Tentu saja hal ini akan berdampak pada tingginya biaya modal yang harus ditanggung, dan sejalan dengan hal itu maka risiko perusahaan pun akan menjadi lebih tinggi.

Topik tentang Struktur Modal sangatlah menarik untuk diteliti, karena Struktur Modal merupakan separo dari nyawa perusahaan dan langkah awal bagi perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dan pengembangan perusahaan, permodalan dibagi menjadi dua sisi, sisi yang pertama yaitu harta yang dimiliki suatu perusahaan tersebut atau yang biasa disebut aset, lalu sisi yang kedua yaitu pendanaan dari hutang maupun dengan menerbitkan saham baru.

Beberapa riset sebelumnya menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi Struktur Modal perusahaan adalah Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, *Net Profit Margin*, *profitabilitas* (Wulandari, I., Oemar, A., & Hartono, H. 2017; Christiani, M. 2016; Tanri, J., Behrry, F. Z., Vandana, L., Winarno, I. M., & Afiezan, A. 2020). Akan tetapi, terdapat hasil riset yang menemukan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, *Net Profit Margin*, *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan (Jalil, M. 2018). Berdasarkan research gap tersebut, dari waktu ke waktu terlihat bahwa masih terjadi perdebatan ataupun permasalahan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan *Current Ratio*, serta Struktur Modal terhadap *Net Profit Margin* dari, sehingga membuat penulis tertarik untuk mengkaji ulang terkait dengan variable variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk menguji kembali Struktur Modal dan beberapa faktor yang mempengaruhinya dengan variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan *Current Ratio* yang merupakan salah satu analisis sederhana yang dapat dilakukan khususnya bagi investor perusahaan pemula untuk melihat keberlangsungan usaha tempat mereka akan menginvestasikan modal, maka dengan ketiga analisis tersebut dirasa sudah sejalan dengan kondisi perusahaan sub sektor bahan dasar dan kimia yang memiliki banyak komponen didalamnya. Selain itu, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan *Net Profit Margin* sebagai variabel *intervening*nya terhadap Struktur Modal sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul

**“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan *Current Ratio* terhadap Struktur Modal dan *Net Profit Margin* sebagai variable *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI pada periode 2017-2019”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi hutang dari masing-masing customer yang mempengaruhi perputaran kas.
2. Adanya biaya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sebagai akibat melakukan pinjaman dari kreditur.
3. Adanya biaya deviden yang harus dibayarkan perusahaan kepada investor sebagai akibat meningkatnya *Net Profit Margin*.
4. Adanya aktiva lancar yang meningkat sebagai akibat ditahannya penggunaan Perputaran Kas untuk membayar hutang lancar perusahaan.
5. *Current Ratio* yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
6. *Net Profit Margin* yang meningkat tidak selalu diikuti dengan menurunnya Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
7. Sub sektor perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan diikuti dengan melemahnya indeks harga saham gabungan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian terfokus pada suatu permasalahan serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan pembatasan berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan *Current Ratio* variabel dependen yaitu Struktur Modal dan variabel *intervening* yaitu *Net Profit Margin*.
2. Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
3. Teknik pengambilan sampel diukur dengan menggunakan rasio DER
4. Penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda pada variabel penelitian

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Perputaran Modal Kerja terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
2. Apakah terdapat Perputaran Kas terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
3. Apakah terdapat *Current Ratio* berpengaruh Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
4. Apakah terdapat *Net Profit Margin* mengintervening Perputaran Modal Kerja terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
5. Apakah *Net Profit Margin* mengintervening Perputaran Kas terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
6. Apakah terdapat *Net Profit Margin* mengintervening *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk: Mengetahui, menguji dan menganalisis

1. Perputaran Modal Kerja terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
2. Perputaran Kas terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
3. *Current Ratio* berpengaruh Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
4. *Net Profit Margin* mengintervening Perputaran Modal Kerja terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
5. *Net Profit Margin* mengintervening Perputaran kas terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?
6. *Net Profit Margin* mengintervening *Current Ratio* terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019?

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi investor  
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan usaha, terutama terkait Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, *Current Ratio*, Struktur modal dan *Net Profit Margin*.
2. Bagi peneliti  
Untuk menambah pengetahuan dalam dunia Sub Sektor Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya berkaitan dengan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, *Current Ratio*, Struktur Modal dan *Net Profit Margin*.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, baik dengan menambah variabel atau mengubah variabel.